PERAN *UNITED NATION ECONOMIC AND SOCIAL COMMISION FOR ASIA AND PASIFIC* (UNESCAP) DALAM REVITALISASI SUNGAI CIKAPUNDUNG DI KOTA BANDUNG (2012-2017)

Andiani Alifa

44312066

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jl Dipatiukur 112-114 Bandung, 40132, Indonesia

Email:

Andiani31alifa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role and efforts made by UNESCAP in Cikapundung River Revitalization. Researchers try to analyze with approaches - International Relations, International Organizations, the Role of International Organizations, and Revitalization that facilitate analysis in this study. Cikapundung River water quality as a raw water provider for Bandung is decreasing as a result of land use changes that do not have environmental regulations, rivers prone to landslides, erosion, large fluctuations in water discharge, narrowing of rivers causing illegal settlement construction, pollution from domestic waste, hospitals & factory, and sedimentation. In addition, water management has not optimally met the needs of clean water in Bandung. This prompted UNESCAP (Economic and Social Commission for Asia and the Pacific) as a regional UN agency that is concerned with social issues in the Asia and Pacific region to play a role in developing (Environmentally Friendly Water Infrastructure) in the revitalization of the Cikapundung River. The so-called ESWin method is a new method that applies environmental principles and economic efficiency.

Methods Descriptive research with data collection techniques of literature study was strengthened by interviewees. As for analyzing data, the author uses qualitative analysis techniques. The results of the study show that the role performed by UNESCAP is to implement their clean water management program called the ESWIn program in the Cikapundung river by technically assisting in the construction of its management system for the revitalization of the Cikapundung River.

The conclusion of this research is that UNESCAP has succeeded in developing two Rainwater Harvesting Management For Water Supply System projects and a Community-based Wastewater Treatment System to revitalize the river cikapundung by becoming a mediator, conceptor, and initiator, this can be seen from the implementation of the two projects.

Keyword : UNESCAP, Role, Revitalization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta upaya yang dilakukan oleh UNESCAP dalam Revitalisasi Sungai Cikapundung. Peneliti mencoba menganalisis dengan pendekatan – pendekatan Hubungan Internasional, Organisasi Internasional, Peran Organisasi Internasional, dan Revitalisasi yang memudahkan dalam melakukan analisa pada penelitian ini. Kualitas air Sungai Cikapundung sebagai penyedia air baku untuk Bandung semakin menurun sebagai akibat dari perubahan penggunaan lahan yang tidak memiliki aturan lingkungan, sungai yang rawan longsor, erosi, fluktuasi besar debit air, penyempitan sungai menyebabkan pembangunan pemukiman ilegal, polusi dari limbah domestik, rumah sakit & pabrik, dan sedimentasi. Selain itu, pengelolaan air belum optimal memenuhi kebutuhan air bersih di Bandung. Hal ini mendorong UNESCAP (Komisi Ekonomi dan Sosial untuk Asia dan Pasifik) sebagai lembaga regional PBB yang konsen pada permasalahan sosia di kawasan asia dan pasifik untuk berperan mengembangkan (Infrastruktur Air Ramah Lingkungan) dalam revitalisasi Sungai Cikapundung. Yang disebut metode ESWin merupakan metode baru yang menerapkan prinsip lingkungan dan efisiensi ekonomi.

Metode Penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka diperkuat dengan wawancara narasumber. Adapun untuk menganalisa data, penulis memakai teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian bahwa peran yang dilakukan oleh UNESCAP adalah dengan menerapkan program pengelolahan air bersih mereka yang disebut program ESWIn di sungai cikapundung dengan membantu secara teknis pembuatan sistem pengelolahanya untuk revitalisasi sungai cikapundung tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah UNESCAP telah berhasil mengembangkan dua proyek *Rainwater Harvesting Management For Water Supply System dan Community-based Wastewater Treatment System* untuk revitalisasi sungai cikapundung dengan menjadi mediator, konseptor, dan inisiator, ini dilihat dari penerapan kedua proyek itu.

Kata Kunci : UNESCAP, Peran, Revitalisasi

I. Pendahuluan

I.I Latar Belakang

Isu lingkungan menjadi perhatian dan perbicangkan karena munculnya fenomena-fenomena alam yang berdampak negatif bagi kehidupan manusia akibat adanya laju pertumbuhan penduduk sehingga memicu ketidakseimbangan antara manusia dengan alam. Hal-hal negatif yang terjadi adalah bencana alam. Bencana alam terjadi seperti tamu yang tak diundang karena bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dampak negatif dari permasalahan lingkungan tidak hanya dirasakan dalam skala nasional namun juga dalam skala internasional. Dampak negatif ini dirasakan melalui perubahan iklim yang kini mulai terasa. Dampak dampak negatif lainya seperti, banjir dan kabut asap. Banjir mengakibatkan kelaparan, penyebaran penyakit, longsor, erosi, pencemaran lingkungan, merusak sarana dan prasarana, melumpuhkan jalur transportasi, terhambatnya aktifitas, dan kerugian bagi makhluk hidup, baik materi maupun nonmateri hingga kematian. *United Nation Economic and Social Commision For Asia and Pasific* (UNESCAP) adalah Badan Regional PBB untuk kawasan Asia dan Pasifik yang berkedudukan di Bangkok, Thailand. UNESCAP menangani berbagai isu sektoral

antara lain, pengentasan kemiskinan, manajemen globalisasi, dan penganganan isu-isu sosial. Dalam struktur organisasi PBB, UNESCAP merupakan salah satu Komisi Regional yang berada di bawah Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (UN-ECOSOC/*United Nations Economic and Social Council*). Dibanyak programnya UNESCAP memiliki program mengenai pengelolahan air bersih salah satunya proyek Penerapan Sistem Penyediaan Air Bersih dan Pengelolahan Air Limbah berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim sejumah kegiatan diakukan untuk meningkatkan kapasitas pembuatan kebijakan dan perencanaan adapun sasaran UNESCAP untuk pengembangan infstruktur air bersih yang ramah lingkungan yaitu, di Indonesia dan Fhilipina. Untuk penerapan infrastuktur air ramah lingkungan di kedua Negara dikembangkan melalui sejumlah pertemuan, konsultasi dan perkumpulan pakar dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas pemerintah untuk menunjukan infrastruktur yang efisien dan menjadi percontohan untuk penerapan sistem pengelolahan air limbah dan sistem pemanenan air hujan, yang bertujuan untuk mengembalikan kualitas air sungai yang memburuk melalui pengelolahan air limbah dan diversifikasi sumber pasokan air dengan memanen air hujan. Perencanaan dan penerapan ini dilakukan dengan pemerintah kota didua Negara tersebut. Di Indonesia diterapkan di Kota Bandung dan Fhilipina di Departemen Ilmu pengetahuan dan Teknologi Wilayah 7,Cebu(http://www.unescap.org/about

/programme). Kota Bandung merupakan salah satu Kota dengan pertumbuhan penduduk terpesat kemajuan dalam berbagai aspek yang signifikan menjadikan peningkatan kebutuhan air bersih yang besar pula, diperparah dengan jumlah air buangan (limbah domestik) yang tidak seimbang jumlah air limbah yang dihasilkan di Kota Bandung setiap harinya 70%-80% dengan pemakaian air bersih setiap orang 150 lt/hari dengan keluaran air limbah105lt/org/hari(http://pambdg.co.id/new2/index.php?option=com_content&view=arcticle&id=58&ltemid=73 diakases pada tanggal 7 maret 2017). Banyaknya industri dan pemukiman baru di Kota Bandung mendorong peningkatan kebutuhan air bersih di Kota Bandung. Sebagai Sungai Terbesar kualitas air Sungai Cikapundung sebagai penyedia air baku untuk kebutuhan air bersih di kota Bandung semakin hari semakin menurun yang diakibatkan adanya perubahan tata guna lahan yang kurang memperhatikan kaidah lingkungan, sempadan sungai yang rawan longsor dan erosi, fluktuasi debit sungai yang besar dimana pada musim kemarau kering sedangkan pada musim hujan terjadi banjir, penyempitan badan sungai akibat pembangunan pemukiman liar, pencemaran limbah domestik, limbah rumah sakit dan limbah pabrik serta pendangkalan oleh sadimen dan sampah. Selain itu, metode pengelolaan air bersih yang sudah ada belum optimal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kota Bandung sehingga diperlukan pengembangan disektor tersebut. Hal itu kemudian mendorong UNESCAP sebagai lembaga regional PBB di kawasan

Asia Pasifik yang fokus pada pembangunan untuk mengembangkan sistem pengelolaan air bersih terpadu yang berbasis pada model lingkungan berkelanjutan atau *Eco-sustainable Water Infrastructure* (ESWIn) (http://www.unescap.org/about/ESWin). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran UNESCAP dalam Revitalisasi Sungai Cikapundung di Kota Bandung terhadap perkembangan pengelolahan air bersih. Sehingga penulis mengangkat judul **"Peran *United Nation Economic And Social Commision For Asia And Pasific* (UNESCAP) Dalam Revitalisasi Sungai Cikapundung Di Kota Bandung (2012-2017)"**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Rumusan Masalah Mayor

"Bagaimana peran UNESCAP dalam Revitalisasi Sungai Cikapundung?"

Rumusan Masalah Minor

1. Bagaimana upaya yang diterapkan UNESCAP untuk Revitalisasi Sungai Cikapundung di Kota Bandung ?
2. Apakah kendala UNESCAP dalam Revitalisasi Sungai Cikapundung di Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil dari Revitalisasi Sungai Cikapundung oleh UNESCAP ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini agar mengetahui dan menganalisis peran yang dilakukan UNESCAP dengan perwakilan pemerintah Kota Bandung melalui upaya pengelolahan air bersih serta mengetahui upaya yang dilakukan UNESCAP sebagai mitra yang berperan dalam pengelolahan air bersih, Tujuan Untuk mengetahui Upaya yang diterapkan UNESCAP untuk Revitalisasi Sungai Cikapundung di Kota Bandung

Untuk mengetahui kendala UNESCAP dalam Revitalisasi sungai Cikapundung di Kota Bandung

1. Untuk mengetahui hasil dari Revitalisasi Sungai Cikapundung oleh UNESCAP

1.4 Kegunnaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu Hubungan Internasional khususnya tentang peranan organisasi internasional.

Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya bagi Praktisi Hubungan Internasional dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tentang peran UNESCAP di Kota Bandung dalam Revitalisasi Sugai Cikapundung.

II. Kajian Pustaka

2.1 Hubungan Internasional

Hubungan Internasional mencakup berbagai hubungan atau interaksi yang melintasi batas-batas wilayah. Hubungan Internasional pada awalnya hanya bentuk kontak atau interaksi antar negara dalam masalah politik saja. Namun, seiring

berkembangnya zaman, negara maupun aktor non-negara mulai tertarik pada isu-isu internasional yang mengalami transformasi akan isu-isu di luar isu politik, seperti isu ekonomi, lingkungan hidup, kejahatan transnasional, hak asasi manusia, terorisme, sosial dan kebudayaan. Ilmu hubungan internasional merupakan ilmu dengan kajian interdisipliner, maksudnya adalah ilmu ini dapat menggunakan teori, konsep, dan pendekatan dari bidang ilmu-ilmu lain dalam mengembangkan kajiannya.

2.3 Organisasi Internasional

Ade Maman Suherman mendefinisikan bahwa organisasi internasional: Pada umumnya organisasi ini merupakan organisasi permanen yang didirikan berdasarkan perjanjian internasional yang kebanyakan merupakan perjanjian multilateral daripada perjanjian bilateral yang disertai beberapa kriteria tertentu mengenai tujuannya (Suherman, 2003: 45).

2.2. Peran Organisasi Internasional.

Peran organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara, kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut (Perwita dan Yani, 2005: 95).

2.4 Isu Lingkungan Hidup dalam Hubungan Internasional

yang kajiannya bersifat dinamis, kian berkembang seiring berjalannya waktu. Berawal dari hanya membahas keamanan dan perdamaian dunia, semakin lama kajian Ilmu Hubungan Internasional pun semakin kaya dengan kehadiran isu-isu baru. Tepatnya pada tahun 1970an, *Green Perspective* yang membahas mengenai isu lingkungan hidup mulai muncul sebagai

kekuatan politik di banyak negara (Paterson, 2005: 235).

2.5 Keamanan Air (*Water Security*)

Sekitar 40% penduduk dunia tinggal dicekungan sungai dan danau yang melintasi dua atau lebih Negara. Lebih dari 90% tinggal diwilayah-wilayah pembuangan, sebanyak 276 danau dan cekungan didunia hampir menyelimuti luas bumi yang menyumbangkan 60% sumber aliaran air tawar yang menglobal. Sebanyak 148 negara dan 21 negara berada dalam aliran tersebut, dan lebih dari 2 miliar orang diseluruh dunia bergantung pada sumber air tanah yang memiliki 300 sistem akuiler yang melintasi batas-batas Negara.

III. Objek Penelitian & Metode Penelitian

3.1 UNESCAP

United Nation Economic and Social Commision For Asia and Pasific (UNESCAP) adalah Badan Regional PBB untuk kawasan Asia dan Pasifik yang berkedudukan di Bangkok, Thailand. UNESCAP menangani berbagai isu sektoral antara lain, pengentasan kemiskinan, manajemen globalisasi, dan penganganan isu-isu social

3.2 Kota Bandung

Terletak pada posisi 107º36’ Bujur Timur dan 6º55’ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bandung adalah 16.729,65 Ha. Perhitungan luasan ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor 10 Tahun 1989 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah Kabupaten/Kota lainnya, yaitu: 1. sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat; 2. sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi; 3. sebelah

Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung; dan 4. sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Secara morfologi regional, Kota Bandung terletak di bagian tengah "Cekungan Bandung", yang mempunyai dimensi luas 233.000 Ha. Secara administratif, cekungan ini terletak di lima daerah administrasi Kabupaten/Kota, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan 5 Kecamatan yang termasuk Kabupaten Sumedang.

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau dalam studi hukum disebut normatif yaitu penelitian mencari data dan informasi keperpustakaa. Tanpa mempedulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk meneiti peran UNESCAP daam revitaisasi sungai cikapundung

IV. Hasil dan Pembahasan

Melaksanakan program pengembangan kapasitas termasuk organisasi pertemuan ahli lokal dan lokakarya lokal termasuk presentasi temuan kunci dari proyek percontohan. Membantu ITB untuk mengembangkan konsep catatan tentang sistem model pada sistem pengelolaan air hujan dan air limbah terpadu dalam konteks sungai Cikapundung dengan memberikan dukungan teknis seperti konsep-konsep kunci, informasi teknis dan praktik-praktik yang baik di Asia dan Pasifik. Membantu ITB dengan memberikan saran teknis dalam menerapkan model di komunitas yang dipilih yang ditujukan di Kampung Tanggulan, Desa Cikalapa, Kalurahan Dago, kota Bandung, bekerja sama dengan pemerintah kota Bandung, sebagai demonstrasi percontohan melakukan pemantauan pada pemasangan sistem percontohan di lokasi target dan evaluasi keseluruhan proses dan kinerja proyek percontohan. Mengembangkan materi pelatihan dan strategi replikasi bekerjasama dengan ITB dan mitra lokal untuk meningkatkan kesadaran

dan replikasi sistem di wilayah lain dan negara anggota ESCAP lainnya; program peningkatan kapasitas Perilaku yang bekerja sama dengan ITB termasuk organisasi pertemuan ahli lokal dan lokakarya lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang sistem dan berbagi hasil dari proyek percontohan dengan pemerintah setempat (Sumber : *LOA* ITB dan UNPAS).

V. Kesimpulan

Beberapa dekade terakhir Indonesia telah merasakan penurunan kualitas air bersih, pemerintah Indonesia melalui Badan Pembangunan dan Perencanaan Nasiona (BAPPENAS) telah konsen untuk menuntaskan masalah kurangnya ketersedian air bersih. Sungai merupakan salah satu pasokan air bersih di Indonesia. Namun industrialisasi, urbanisasi, dan pertumbuhan penduduk yang cepat mengakibatkan peningkatan limbah yang kurang terkontrol ditambah tidak adanya pengolahan secara nyata, yang akhirnya mempengaruhi kesehatan masyarakat dan berimbas pula pada mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada eko-sistem sungai. Revitalisasi sungai adalah salah satu upaya dalam menuntaskan permasalahan pasokan air bersih ini. Sejalan dengan ESCAP sebagai organisasi internasional yang memiliki program pada kegiatan subregional memberikan bantuan teknis yang lebih terfokus dan mendalam untuk mengatasi tantangan utama pembangunan. Atas permintaan negara-negara anggota, ESCAP menyediakan layanan konsultasi, menyelenggarakan lokakarya pelatihan dan mengimplementasikan proyek-proyek lapangan. Peneliti dapat menyimpulkan kegiatan UNESCAP dalam revitalisasi sungai cikapundung bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar, dengan berhasinya proyek sistem pengelolaan air hujan yang berokasi di UNPAS dan air limbah terpadu oleh ITB yang berada di Kecamatan Koblong dari hasil penelitian kita dapat ambil kesimpulan

Melaksanakan program pengembangan kapasitas termasuk organisasi pertemuan ahli lokal dan lokakarya lokal termasuk presentasi temuan kunci dari proyek percontohan.

Membantu ITB untuk mengembangkan konsep catatan tentang sistem model pada sistem pengelolaan air hujan dan air limbah terpadu dalam konteks sungai Cikapundung dengan memberikan dukungan teknis seperti konsep-konsep kunci, informasi teknis dan praktik-praktik yang baik di Asia dan Pasifik.

Referensi

Buku :

Acharya, Amitav. 2008. "*Human Security," The Globalization Of World Poitics : An Introduction To International Relations.* Oxford : Oxford University Press

Benedict, Kingsbury & Andrew, Hurrel. 2006. *The Internasional Politics of The Evironment*. Oxford, Clarendo Press.

Burchill & Linklater 2005. Teori – Teori Hubungan Internasional. Bandung, Nusa Media.

Carlsnaes, Walter, Risse, Thomas, dan Simmons, Beth A. 2004. *Handbook Of International Relation.* London : SAGE Publications.

Coulombis, Theodore A, & Wolfe, James H. 2001. *Introduction to International Relations: Power and Justice*. Cambridge: Cambridge University Press.

Departemen, Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta, Balai Pustaka.

Dougherty, James E. & Pfaltzgraff, Robert L. Jr. 2000. *Contending Theories of International Relations, A Comprehensive Survey*. New York: Longman

Greene, Owen, 2001. "*environmental issue"* dalam john baylis & steve smith *The Globalization Of World Politics*, 2nd Edition, Oxford : Oxford University Press.

Jackson, Robert and Georg Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional (terjemahan Dadan Suryadipura*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Perwita, A.A Banyu, dan Yanyan Moch. Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Peterson, M. 2005. *Green politic. Dalam S. Burchill et al.Theories of Internasional Relation*. 3rd ed New York, Palgave MacMillan.

Rahmawati, Iva. 2012. *Memahami Perkembangan Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo

Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta, Prestasi Pustakaraya.

Rudy,Teuku May. 2009. *Hubungan Internasional Kontemporer Dan Masalah –Masalah Global*. Bandung : Refika Aditam.

Sitepu, P. Anthonius. 2011. Studi Hubungan Internasional. Graha Ilmu: Yogyakarta

Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru*. Jakarta, Rajawali Pers.

Website :

http://www.unescap.org/about di akses pada tangga 2 juli 2018

http://www.unescap.org/about di akses pada tangga 2 juli 2018

http://www.unescap.org/about/programme di akses pada tangga 2 juli 2018

Steans, J. Pettiford, L., Diez, T. El-Anis,I. 2010. *An Introduction to Internasional Relaytions Theory:Perspectives and theames*. 3rd ed Herlow, Person and Logman..

Suherman, Ade Maman. 2003. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional Dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*. Jakarta : Ghalia.

Susan Buckingham dan Mike Turner, 2008. Understanding Environmental Issues. London: Sage Publication

Susanne Jakobsen. International Relations and Global Environmental Change. London.

Wardhana, W.A., 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan. Yogyakarta : Andi.

Winarno, Budi. 2014. *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*. Yogyakarta, *Center Of Acadenic Publishing Service*. (CAPS).

http://www.unescap.org/about/regional-institutions di akses pada tangga 2juli 2018